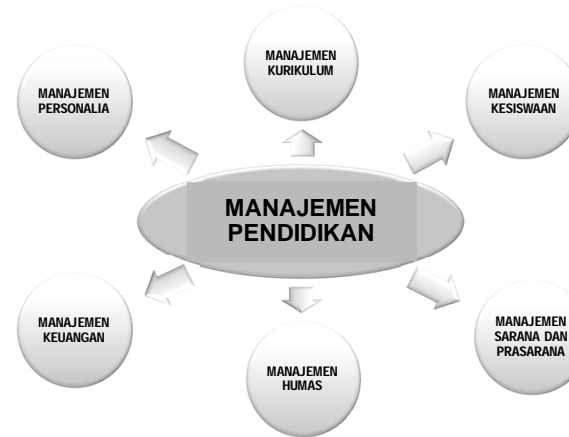


MANAJEMEN PESERTA DIDIK

MANAJEMEN / ADMINISTRASI PENDIDIKAN/SEKOLAH



Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)



PENGERTIAN MPD

Layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti: pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Knezevich, 1999)



Upaya pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah (Imron dan Burhanuddin, 2003)

Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan peserta didik baik langsung atau pun tak langsung agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal

TUJUAN DAN FUNGSI MPD

Tujuan:

Mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan secara keseluruhan

Fungsi MPD:

Sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya, dan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya

PRINSIP-PRINSIP MPD

- MPD sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah
- Keegiatannya mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik
- Keegiatannya berupaya menyatukan peserta didik yang beraneka ragam
- Keegiatannya dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik
- Keegiatannya mendorong dan memacu kemandirian peserta didik
- Keegiatannya berfungsi bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah dan masa depan

Aktivitas peserta didik dilaksanakan dengan pertimbangan:

- Atas dasar hasil penelusuran bakat, minat, dan kemampuan peserta didik
- Dilaksanakan secara demokratis dengan memerhatikan keunikan individu peserta didik
- Semua peserta didik memiliki potensi untuk berkembang
- Dilaksanakan secara terencana, terpadu, komprehensif, berkesinambungan, dan berproses
- Pembinaan tak menimbulkan tambahan beban biaya
- Menjamin optimalisasi potensi peserta didik dan lingkungannya
- Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak
- Setiap saat harus dievaluasi secara komprehensif dan obyektif

PENDEKATAN MPD

Menurut Yeager (1999) pendekatan dalam MPD:

Aspek	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Orientasi	Menitikberatkan pada segi administratif	Memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik
Peran peserta didik	Peserta didik memenuhi tuntutan dan harapan sekolah (obyek, mampu)	Peserta didik senang (subyek, sesuai bakat)
Asumsi	Asumsinya peserta didik akan dapat matang dan tercapai apa yang diinginkan manakala dapat memenuhi aturan, tugas, dan harapan yang diminta oleh sekolah	Asumsinya jika peserta didik senang dan sejahtera maka mereka dapat belajar dengan baik dan senang juga mengembangkan diri di sekolah

RUANG LINGKUP MPD

- Perencanaan peserta didik: *school census, school size, class size, dan effective class*
- Penerimaan peserta didik: kebijakan penerimaan, sistem penerimaan, kriteria penerimaan, prosedur penerimaan, dan penyelesaian masalah penerimaan
- Orientasi peserta didik baru: pengenalan sekolah
- Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah
- Mengatur pengelompokan peserta didik (homogen dan heterogen)
- Mengatur evaluasi: kegiatan pembelajaran, bimbingan
- Mengatur kenaikan tingkat peserta didik
- Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out
- Mengatur layanan peserta didik: penasihat akademik, BK, kesehatan, kafetaria, koperasi, perpustakaan, laboratorium, asrama, dan transportasi
- Mengatur organisasi peserta didik: intra dan ekstra

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

Sensus sekolah merupakan kegiatan pendataan jumlah anak usia sekolah dalam rangka menentukan animo dan kapasitas sekolah masa mendatang sesuai dengan jangkauan sekolah.

Data tersebut untuk proyeksi jumlah siswa akan duduk di kelas I, II, III, dst. yang lazimnya menggunakan Analisis Kohort

Sekolah mencatat secara periodik jumlah dan perkembangan siswa dalam buku (buku induk dan buku klapper)

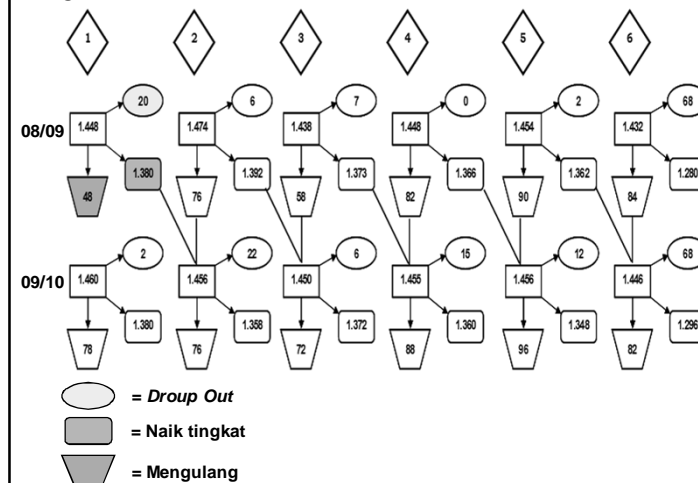


Contoh Analisis Kohort

SEKOLAH DASAR XXX MADIUN
DATA JUMLAH SISWA YANG NAIK KELAS, MENGULANG KELAS,
DAN LULUSAN

Tahun	Keterangan Siswa	Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6
2007	Siswa terdaftar	1.448	1.444	1.438	1.448	1.454	1.432
2008	Siswa terdaftar	1.460	1.456	1.450	1.455	1.456	1.446
	Mengulang kelas	48	76	58	82	90	84
	Lulusan	-	-	-	-	-	1.280
2009	Siswa terdaftar	1.460	1.456	1.430	1.460	1.456	1.430
	Mengulang kelas	78	76	72	88	96	82
	Lulusan	-	-	-	-	-	1.296
2010	Lulusan	-	-	-	-	-	1.120

Diagram Kohort



Sistem penerimaan peserta didik siswa:

1) Sistem promosi

- Penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi
- Mereka yang mendaftar diterima semua begitu saja, tak ada yang ditolak
- Lazimnya berlaku pada sekolah yang pendaftaranya kurang dari daya tampung yang ditentukan



2) Sistem seleksi

- Nilai Ujian Nasional (NUN)
- PMDK
- Tes masuk

Kriteria penerimaan peserta didik:

1) Kriteria acuan patokan (*standard criteria reference*)

- Berdasarkan patokan yang telah ditentukan oleh sekolah
- Sekolah membuat patokan calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah
- Konsekuensinya jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal maka mereka harus diterima semua, juga sebaliknya

Lanjutan kriteria penerimaan peserta didik:

2) Kriteria acuan norma (*norm criteria reference*)

- Berdasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik
- Sekolah menetapkan kriteria prestasi keseluruhan dengan memerhatikan pemberian bobot dan skor

3) Kriteria daya tampung

- Sekolah menentukan jumlah daya tampung
- Merangking prestasi siswa
- Menentukan peserta didik yang diterima berdasarkan ranking dan daya tampung

Prosedur penerimaan peserta didik:

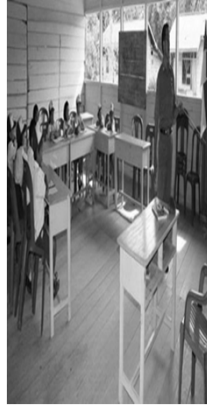
- | | |
|---|---|
| 1. Pembentukan panitia | 5. Seleksi |
| 2. Rapat penentuan peserta didik | 6. Penentuan Peserta didik yang diterima |
| 3. Pembuatan, pemasangan, dan pengiriman pengumuman | 7. Pengumuman peserta didik yang diterima |
| 4. Pendaftaran peserta didik baru | 8. Registrasi |
| | 9. Masa orientasi |

PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK

Kebijakan pengelompokan menurut Duke & Canady (1991) bertujuan untuk menguntungkan siswa, dengan memerhatikan:

- Outcome (tampilan)
- Mutu
- Menentukan posisi siswa “di tempat mana”

Adanya pengelompokan siswa bertujuan untuk “menjamin” siswa mendapatkan akses sesuai dengan kebutuhan, bakat, & kemampuan siswa



Pengelompokan berdasarkan sifat populasi (heterogen & homogen)

Unsur homogen siswa:

- Prestasi
- Proses ujian
- Perbedaan perlakuan



Sekolah (dalam hal ini guru) melakukan analisa kebutuhan siswa yang berbeda2 tersebut dalam setiap populasi

Isu Persamaan (pengelompokan homogen):

- Pengelompokan homogen banyak protes
- Guru memerhatikan kelompok “tinggi” daripada “bawah”
- Guru lebih “memuji” kelompok tinggi daripada kelompok bawah

Kelompok heterogen akan lebih efektif belajar, jika dikelola dengan baik & bijak.

Faktor psikologis dari adanya masalah pengelompokan:

- Kelompok bawah telah terkonsep sebagai siswa yang “bodoh”
- Pola pikir siswa tinggi lebih dari siswa bawah
- Siswa lebih suka dikelompokkan dengan siswa lain yang berkemampuan sama

Pengelompokan dapat berubah, seiring dengan kedinamisan situasi belajar, dan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dampak pengelompokan thd prestasi belajar siswa:

- Jika pengelompokan tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan prestasi siswa pada kelompok bawah (faktor yang sudah terkonsep, minder, diejek teman, & merespons negatif)
- Pengelompokan homogen menunjukkan hasil positif bagi siswa yang berbakat
- Pengelompokan bergantung pada persepsi & sikap guru

Pengelompokan “tidak dapat dipaksakan”, dimaksudkan untuk menjamin siswa tiap individu. Semua kelompok harus diperhatikan.

Sehingga perlu penyadaran kepada siswa (peserta didik) dalam semua kelompok:

- ◆ **Kelompok tinggi:** bukan karena untuk meningkatkan gengsi tetapi memfasilitasi siswa untuk maju, tidak terhambat oleh siswa yang kurang mampu.
- ◆ **Kelompok rendah:** bakatnya diasah & dikembangkan agar lebih baik & berguna bagi siswa.

Jenis Pengelompokan

Group	Description
Interest grouping	Berdasarkan minat peserta didik. Minat pada pokok bahasan, kegiatan, atau tema
Special need grouping	Berdasarkan kebutuhan khusus peserta didik
Team grouping	Terbentuk dari dua atau lebih peserta didik ingin bekerja atau belajar bersama menyelesaikan masalah
Tutorial grouping	Peserta didik bersama guru merencanakan kegiatan kelompoknya, setiap kelompok dapat berbeda kegiatannya
Research grouping	Dua atau lebih peserta didik mengerjakan suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Proses pengerjaan, penyajian, dan sistem kerja sesuai kesepakatan

Group	Description
Full class grouping	Peserta didik bersama-sama mempelajari dan mendapatkan bidang seni, seperti drama, musik, dan tari
Combined class grouping	Dua atau lebih kelas dikumpulkan dalam ruangan bersama-sama menyaksikan pemutaran film, slide, TV, atau media audio visual lainnya
Friendships grouping	Berdasarkan kesukaan peserta didik memilih teman
Achievement grouping	Berdasarkan prestasi peserta didik
Aptitude grouping	Berdasarkan kemampuan dan bakat peserta didik
Attention or interest grouping	Berdasarkan perhatian bakat dan minat peserta didik
Intelligence grouping	Berdasarkan tes kecerdasan (intelegensi) peserta didik

LAYANAN KHUSUS

Layanan yang diberikan kepada siswa, yang berfungsi sebagai penunjang agar siswa dapat belajar dengan lancar dan pengembangan diri siswa

Layanan khusus yang dilaksanakan di sekolah seperti:

- Organisasi intra dan ekstra
- Layanan kafeteria
- Layanan kesehatan
- Layanan koperasi sekolah
- Bimbingan dan konseling
- Perpustakaan
- Laboratorium
- Asrama
- Transportasi

***Jangan bersedih.....!!
Kita akan bertemu lagi minggu depan***

